

Kesalahan terjemahan otomatis tiktok dalam akun @Ahmad Rojih

Ismail Fahmi

Program Studi Bahasa dan Sastra Arab, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: mafhumy16@gmail.com

Kata Kunci:

terjemahan otomatis
tiktok; leksikal;
disambiguasi; urutan kata;
kata tidak dikenal

Keywords:

auto-translate tiktok,
lexical, disambiguation;
word order; unknown
words

ABSTRAK

Fitur terjemahan otomatis TikTok adalah sebuah sistem komputerisasi yang digunakan untuk menerjemahkan konten dari satu bahasa ke bahasa yang lainnya secara otomatis. Dengan mengaktifkan fitur ini akan membantu memahami isi konten yang menggunakan bahasa berbeda dari bahasa pengguna. Namun, faktanya fitur ini memiliki berbagai keterbatasan dalam proses menerjemahkan tersebut. Sehingga, penelitian ini mengkaji kesalahan-kesalahan yang ditemukan dalam auto-translate TikTok dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia melalui studi kasus pada akun @Ahmad Rojih. Penelitian ini bertujuan untuk mengklasifikasikan jenis kesalahan terjemah otomatis TikTok menggunakan kategorisasi yang diberikan oleh (Vilar et al., 2006).

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, yakni mamakai data-data kualitatif, lalu dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian didapatkan 13 data dari satu video berjudul "Sosok yang Berjasa bagi Syaikh Adham", ditemukan 4 jenis kesalahan yaitu: 7 data kesalahan leksikal, 4 data kesalahan disambiguasi, 1 data kesalahan urutan kata, dan 1 data kesalahan kata yang tidak dikenal.

ABSTRACT

TikTok's automatic translation feature is a computerized system used to automatically translate content from one language to another. Activating this feature will help understand content that uses a language different from the user's language. However, in fact this feature has various limitations in the translation process. Thus, this research examines the errors found in TikTok's auto-translation from Arabic to Indonesian through a case study on the @Ahmad Rojih account. This research aims to classify the types of TikTok automatic translation errors using the categorization provided by (Vilar et al., 2006). The method used is a qualitative descriptive method, namely using qualitative data, then analyzing it descriptively. As a result of the research, 13 data were obtained from a video entitled "A figure of merit to Shaykh Adham", found 4 types of errors, namely: 7 lexical error data, 4 disambiguation error data, 1 word order error data, and 1 unknown word error data.

Pendahuluan

Dewasa ini, kita melihat arus perubahan terjadi secara signifikan. Misalnya fenomena media sosial yang sudah menjadi bagian integral dalam kehidupan manusia, baik anak kecil, orang dewasa, hingga orang tua, semua golongan usia memainkannya. Salah satu platform media sosial yang semakin populer digunakan adalah TikTok. Meski awalnya TikTok hanya sebagai media hiburan dengan berbagi konten video singkat. Namun nyatanya, aplikasi ini sekarang tidak hanya sebagai hiburan, aplikasi berbasis



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

audio visual tersebut dapat dijadikan sebagai media pembelajaran, terutama pembelajaran bahasa Arab (Karami et al., 2021).

TikTok menyediakan beragam fitur yang mendukung dan bisa membantu dalam proses belajar bahasa Arab, antaranya; fitur terjemahan otomatis, akses gratis dan fleksibel, konten-konten yang menarik dengan video yang relatif singkat, dan bisa langsung berinteraksi serta kolaborasi dengan pencipta konten tersebut. Dengan demikian, potensi yang dimiliki TikTok sangat disayangkan jika tidak dimanfaatkan untuk belajar, terutama belajar bahasa Arab (Amzaludin et al., 2023). Artinya, dengan TikTok sangat mungkin digunakan sebagai media pembelajaran bahasa Arab yang efektif dengan membuat konten menarik dan menyenangkan bagi peserta didik ataupun mahasiswa.

Fitur terjemahan yang ditawarkan TikTok memang memudahkan pengguna belajar memahami bahasa asing, dalam hal ini bahasa Arab. Namun, perlu diingat fitur tersebut juga tidak luput dari berbagai macam permasalahan, misalnya; hasil terjemahan yang kurang akurat, keterbatasan dalam menangkap makna dan nuansa konteks, ketidaksinkronan antara audio dengan teks terjemahan, dan masih banyak keterbatasan yang lain. Hal ini senada dengan apa yang dikatakan oleh Fatawi (2009) dan Prasetio & Wahyuningsih (2023) bahwa bahasa suatu masyarakat adalah cermin budayanya. Dalam bahasa ada pengaruh lingkungan dan kultur. Seseorang dibentuk oleh lingkungan dan dipengaruhi oleh budaya setempat. Oleh sebab itu, penerjemahan tidak sekedar hanya mencari kesepadanan kata dari bahasa sumber ke bahasa sasaran, tetapi berkaitan juga dengan makna konteks dalam kultur bahasa. Sehingga, penerjemahan melalui *auto-translate* TikTok memiliki keterbatasan dalam aspek ini.

Lebih jauh, Newmark (dalam Ilmi, 2019) menegaskan bahwa proses penerjemahan, merupakan satu contoh dari penerapan linguistik, yang fungsinya sebagai penghubung yang efektif dalam mentransfer makna dari satu bahasa ke bahasa lainnya. Penerjemahan menurutnya adalah *"rendering the meaning of a text into another language in the way that the author intended the text"* (menerjemahkan makna suatu teks ke dalam bahasa lain sesuai dengan yang dimaksudkan pengarang).

Salah seorang pakar Bahasa Rusia, Mikhail Rudnitzky mengatakan kerja penerjemahan memang bukan soal gampang. Ia menggambarkan proses penerjemahan itu terkadang seperti seseorang yang harus melukiskan sebuah rumah indah di negara lain, sementara di negaranya sendiri rumah dengan arsitektur seperti itu tidak ada, bahkan seluruh keadaan alamnya pun berbeda (Kurnia, 2022). Analogi tersebut memberikan pemahaman kepada kita bahwa dalam proses menerjemahkan bahasa tidaklah sederhana dan mudah, tidak hanya sekedar mencari padanan kata dari bahasa sumber ke bahasa sasaran, melainkan dengan tetap mempertimbangkan konteks sejarah, sosiologi, dan budaya dari objek yang dialihbahasakan agar makna dari bahasa sumber bisa tersampaikan secara menyeluruh kedalam bahasa sasaran.

Terjemahan yang baik jika merujuk pada kaidah penerjemahan adalah terjemahan yang bisa diterima serta dipahami oleh pembaca. Oleh karena itu, perlu diketahui kaidah-kaidah bahasa sumber dan bahasa sasaran, terutama dalam kesepadanan

gramatikal berupa *dhamir*, *taman al-fil*, dan *fi'il ma'lum-majhul* untuk menghasilkan terjemahan yang kontekstual (Uyuni, 2023: 61 dalam Zahroh et al., 2023)

Uji kualitas terjemahan pada *Machine Translator (MT)* sangat diperlukan untuk mengetahui seberapa akurat *Machine Translator (MT)* tersebut dalam menerjemahkan suatu teks atau audio. Hal ini penting seperti yang dikemukakan oleh Martin dalam kutipan berikut “*A person that uses an MT wants to obtain an acceptable and correct translation of the original text. For this reason, assessing the quality of a translation can be difficult for an end user*”. Martin juga mengutip pendapat Stejskal bahwa “*Obviously, such person is unable to independently assess the quality of the translation because even if the translated text reads beautifully, it could say something completely different than the original*” (Martin, 2017). Atas dasar pemikiran tersebut, maka perlu kiranya dilakukan penelitian terkait kesalahan yang dihasilkan oleh *Machine Translator (MT)*, dalam hal ini dalam fitur terjemahan otomatis TikTok.

Berangkat dari fenomena diatas, ada ketertarikan bagi peneliti untuk mendalami masalah tersebut. Tidak sedikit kesalahpahaman terjadi ketika seseorang menonton sebuah video berbahasa Arab dengan mengaktifkan fitur terjemah otomatis TikTok, termasuk peneliti sendiri. Apalagi bagi orang-orang yang tidak memiliki *basic* bahasa Arab sama sekali. Perlu diakui bahwa dalam beberapa aspek memang terdapat ketidakakuratan terjemahan dari bahasa yang dihasilkan oleh terjemah otomatis TikTok, sehingga tidak bisa digunakan untuk menerjemahkan secara utuh kedalam bahasa target yang dikehendaki.

Melalui penelitian ini, peneliti hendak melakukan studi kasus terhadap salah satu akun TikTok bernama @Ahmad Rojih. Peneliti akan melakukan pengamatan, penyelidikan dan pengklasifikasian jenis-jenis kesalahan yang banyak terjadi dalam penerjemahan ketika menyalakan fitur terjemah otomatis TikTok. Akun TikTok @Ahmad Rojih merupakan kumpulan video berbahasa Arab dari para *masyayikh* dengan latar belakang keilmuan yang berbeda-beda seperti Syaikh Adham Al ‘Ashimi, Syaikh Dr. Aiman Rusydi Suwaid, Mahmoud Al-Hamoud, Syaikh Dr. Mahir Hasan Al-Munajjid, dan *masyayikh* Syam yang lainnya. Hal yang mendorong peneliti mengambil akun ini sebagai objek penelitian ialah karena video-videonya menggunakan bahasa Arab Fushah.

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti kaji sebagai berikut: pertama penelitian dengan judul “*Translation Error Types Analysis on TikTok Indonesian-English Auto-Translation Content*” (Shafira & Nugroho, 2023), kedua “*An Analysis of the Error Translation on Movie Trailers by YouTube Auto-Translate*” (Prasetio & Wahyuningsih, 2023), ketiga “*Unveiling Semantic Errors Found In Lexical Translations Of Tasya Farasya’s Tiktok Account*” (Utami & Utami, 2023), keempat “*Quality Analysis of English Subtitles in Indonesian YouTube Video using Appraisal Theory*” (Aero & Noorman, 2022), dan kelima “*Nilai Akurasi Hasil Penerjemahan Teks Sastra Menggunakan Chat GPT (Generative Pre-Training Transformer)*” (Hasanah et al., 2023).

Dari penelitian terdahulu yang dipaparkan diatas, terdapat beberapa kesamaan dengan penelitian yang akan peneliti kaji. Unsur kesamaan pada penelitian pertama

sampai keempat adalah sama-sama menganalisa kesalahan dan kualitas hasil terjemahan otomatis melalui aplikasi TikTok dan Youtube. Kesamaan berikutnya, terletak pada penelitian pertama dan kedua yaitu sama-sama menggunakan klasifikasi kesalahan yang dipaparkan oleh Vilar et al. (2006). Sedangkan penelitian kelima, tidak ada kesamaan yang signifikan, hanya kesamaan dalam bentuk penelusuran kesalahan dan nilai akurasi terjemahan pada *Machine Tranlator (MT)* ChatGPT. Penelitian diatas cukup intens mendeskripsikan letak kesalahan-kesalahan tersebut. Hanya saja, masih minim peneliti temukan penelitian yang berfokus pada analisis kesalahan hail terjemahan otomatis pada aplikasi TikTok atau aplikasi video lainnya dengan menjadikan video berbahasa Arab sebagai objek kajiannya, rata-rata hanya bahasa Inggris. Belum banyak orang mengeksplorasi wilayah ini, sehingga, peneliti ingin mengisi kekosongan tersebut.

Berdasarkan persamaan dan perbedaan tersebut, maka posisi dari penelitian ini adalah sebagai pelengkap temuan-temuan sebelumnya, yaitu penelusuran kesalahan terjemah otomatis TikTok dengan mengambil objek video berbahasa Arab. Dengan demikian, penelitian terdahulu diatas bisa peneliti jadikan sebagai rujukan dalam menyelesaikan penelitian ini. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengklasifikasikan jenis-jenis kesalahan terjemahan otomatis TikTok pada akun @Ahmad Rohih dengan merujuk kategorisasi kesalahan terjemah yang diungkapkan oleh Vilar et al. (2006).

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan, menginterpretasikan, dan menggambarkan data penelitian secara sistematis, faktual, dan akurat. Penelitian ini menitikberatkan pada penjabaran data menggunakan kata-kata yang berhubungan dengan karakteristik dalam bentuk sifat, bukan angka (Nasution, 2023).

Adapun data dari penelitian ini berupa hasil terjemahan otomatis dari bahasa Arab ke Indonesia dari akun @Ahmad Rohih yang diperoleh dari aplikasi TikTok. Peneliti mengambil sumber data dari potongan video berbahasa Arab dengan judul "Sosok yang Berjasa bagi Syaikh Adham". Selanjutnya, video tersebut disimak kemudian dikumpulkan datanya melalui teknik simak dan catat. Teknik simak dan catat merupakan teknik pemerolehan data dengan menyimak penggunaan bahasa (Mahsun, 2005). Lalu mencatat data yang relevan dengan penelitian ini. Dalam hal ini, peneliti mengklasifikasikan kesalahan-kesalahan penerjemahan yang ditemukan dalam video menggunakan kategorisasi yang dikemukakan oleh Vilar et al. (2006), yang mengelompokkannya dalam lima kelas besar yaitu; kesalahan kata yang hilang, susunan atau urutan kata, kata yang salah atau ambiguiasi, kata yang tidak dikenal, dan tanda baca.

Adapun teknik analisisnya menggunakan teknik Miles dan Huberman yaitu: (1) penarikan data, Peneliti memilih satu video berbahasa Arab dari akun TikTok @Ahmad Rohih yang bertajuk "Sosok yang Berjasa bagi Syaikh Adham" sebagai bahan analisa jenis kesalahan terjemah otomatis pada aplikasi TikTok, Kemudian melakukan proses identifikasi, (2) reduksi data, yaitu mengelompokkan data mana yang termasuk kesalahan leksikal, kesalahan ambiguiasi, kesalahan urutan kata dan kesalahan kata

yang tidak dikenal, (3) penarikan kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah (Jambak & Zawawi, 2022).

Pembahasan

Penelitian ini mengambil 13 data yang diperoleh dari hasil terjemahan otomatis TikTok dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia. Selanjutnya data tersebut dianalisis menggunakan kategorisasi kesalahan terjemahan oleh Vilar et al. (2006). Lalu dikelompokkan berdasarkan jenis kesalahannya. Pengamatan ini dilakukan dengan cara membandingkan hasil terjemahan otomatis TikTok dengan terjemahan asli videonya. Meskipun dapat membantu pengguna memahami konten dalam bahasa yang berbeda, namun melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fitur terjemah otomatis TikTok memiliki beberapa keterbatasan dan kesalahan. Temuan dari penelitian inilah yang akan mengungkap jenis-jenis kesalahan tersebut. Berikut detail pembahasan hasil temuan:

Kesalahan Leksikal

Kesalahan leksikal menjadi kesalahan yang paling banyak ditemui dalam penelitian ini. Kesalahan tersebut terjadi ketika sistem mesin terjemahan tidak bisa memilih kata atau leksikon yang tepat dalam menerjemahkan dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia. Beberapa contoh kesalahan leksikal dalam dalam penerjemahan TikTok bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Audio Arab	Terjemah Asli	Hasil Terjemah Otomatis TikTok
و أنا كنت قد التزمت جديدا، ملتزم جديد	Waktu itu saya masih baru mendalami agama	Dan aku telah berkomitmen untuk komitmen baru yang baru
فيقول لي "هناك معهد في الشام و أنا في حمص الآن و هو في حمص"	Lalu ia berkata kepadaku: "Ada sebuah pesantren di Syam (damaskus)". Ketika itu saya dan dia berada di Himsh	Maka aku akan memiliki sebuah institut di Levant dan aku di Homs sekarang, dan dia Homs
كنا ندرس أنا و هو طبّاخين	Dulu saya belajar bersamanya menjadi juru masak	Kami biasa mempelajari dan dia adalah juru masak
لكن الأقدار، يعني تقلب الإنسان ما يشاء، هو يسجل في معهد الفتح	Namun takdir membawa orang sesuai kehendaknya, ia masuk ke Ma'had al-Fath	Tapi takdir berarti volatilitas seseorang. Apa yang ia inginkan adalah catatan di sebuah institut al-Fath
ثم تحول بظروف	Lalu pindah karena satu dan lain hal	Kemudian berbalik dalam keadaan
لكن هذا الرجل له فضل علي	Namun orang ini punya jasa besar dalam hiddupku	Tetapi pria ini memiliki pujian untuk saya
جزاك الله عن المسلمين خيرا	Semoga Allah membalasmu dengan kebaikan yang melimpah	Semoga Tuhan menghadihi Anda untuk umat Islam yang baik

Terdapat 7 kesalahan leksikal dalam hasil penerjemahan TikTok pada video “*Sosok yang Berjasa bagi Syaikh Adham*”, karena sistem penerjemahan TikTok gagal dalam memilih padanan kata yang tepat dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia. Sehingga cenderung mengakibatkan pola terjemahan menjadi terjemahan harfiah. Bisa dilihat pada contoh pertama, kata **ملتزم جديد، قد التزمت** yang harusnya dimaknai “*saya masih baru mendalami agama*”, tetapi *Machine Translator (MT)* Tiktok malah menerjemahkannya menjadi “*aku telah berkomitmen untuk komitmen baru yang baru*”. Secara harfiah memang benar, makna dari kata **التزم** salah satunya “*komitmen*”, namun konteks yang terjadi dalam video tersebut bukanlah demikian. Sehingga, bisa disimpulkan bahwa *auto-translate* TikTok sulit dalam memahami konteks audio.

Contoh kedua dari kesalahan leksikal oleh terjemah otomatis TikTok adalah saat Syaikh Adham Al-‘Ashimi bercerita bahwa dia diberitahu oleh temannya ketika mereka sama-sama berada di Himsh waktu itu “*ada sebuah pesantren di Syam (Damaskus)*”. Sementara itu, terjemahan otomatis TikTok malah menerjemahkan dengan kalimat yang jauh menyimpang dari pesan yang dimaksud “*Maka aku akan memiliki sebuah institut di Levant dan aku di Homs sekarang, dan dia Homs*”. Sangat jelas terlihat bahwa hasil terjemahan ini sulit dipahami, sebab sudah keluar dari pesan yang ingin disampaikan. Demikian juga halnya yang terjadi pada contoh-contoh berikutnya dalam tabel tersebut. *Machine Translator (MT)* TikTok lagi-lagi tidak berhasil menangkap konteks pesan dalam audio.

Disambiguasi

Kesalahan kedua adalah disambiguasi. Kesalahan ini terjadi saat sistem memilih kata yang salah dalam menerjemahkan, sehingga makna yang ditangkap kedalam bahasa target menjadi rancu dan tidak tepat. Terdapat 4 temuan kesalahan dalam kasus ini. Berikut table dan penjelasannya:

Audio Arab	Terjemah Asli	Hasil Terjemahan Otomatis Tiktok
قبل عشرين سنة ويزيد	Dua puluh tahun yang lalu bahkan lebih	Dua puluh tahun yang lalu dan lebih
هذا الشخص كنت أجلس، أنا و هو ما يزيد على عشرين سنة في حمص	Dulu saya tinggal bersamanya, dua puluh tahun lalu atau lebih di Himsh	Dulu saya duduk bersamanya, dua puluh tahun lalu atau lebih di Himsh
و إذا بالله سبحانه و تعالى يبعث لي هذا الرجل	Seketika Allah SWT mengutus orang ini padaku	Dan jika Tuhan yang Maha Kuasa mengirim aku orang ini
و أكمل في موضوع الفنادق و الطبخ	Kemudian ia melanjutkan di bidang perhotelan dan juru masak	Dan melanjutkan topik tentang hotel dan memasak

Pada temuan pertama, kata “**و**” diartikan oleh sistem menjadi “**dan**”. Kalimat panjangnya berbunyi, “*dua puluh tahun lalu dan lebih*”, sedangkan jika merujuk kaidah bahasa Indonesia kita akan menemukan kerancuan dalam penerjemahan seperti ini, sebab kata “**dan**” dalam bahasa kita digunakan untuk menghubungkan dua atau lebih

kata, frasa, atau klausa yang setara. Dalam contoh tersebut tidak sedang ingin menghubungkan dua kata yang setara, melainkan menyebutkan waktu atau masa yang lebih. Jadi, penerjemahan kata "و" dengan **"dan"** dalam konteks ini tidaklah tepat. Lagi-lagi *Machine Translator* (MT) Tiktok gagal menangkap makna konteks yang diinginkan bahasa sumber.

Temuan kedua selanjutnya pada kata **"أجلس"** yang diterjemahkan secara *letterlijk* oleh sistem, sehingga dimaknai menjadi **"duduk"**, padahal keterangan yang dimaksud tidak demikian. Kata **"أجلس"** dalam konteks ini berarti **"tinggal"**, sebab Syaikh Adham Al-'Ashimi tengah menceritakan saat dua puluh tahun yang lalu pernah menetap di Himsh bersama seseorang. Jadi, sangat tidak tepat jika kata **"أجلس"** diartikan dengan **"duduk"**.

Kasus ketiga yakni pada kata **إذا** dalam kalimat **وإذا بالله سبحانه وتعالى يبعث لي هذا الرجل**. Syaikh Adham Al-'Ashimi melalui ucapannya ini ingin mengatakan bahwa dalam waktu yang tidak lama Allah mengutus seseorang datang kepadanya. Menjadi tidak tepat kalau kata **إذا** diartikan **"jika"**, sebab jika merujuk pada KBBI VI, memberikan definisi bahwa kata **"jika"** merupakan kata penghubung untuk menandai syarat. Hal tersebut menunjukkan bahwa mesti ada dua kalimat yang berhubungan satu dengan yang lainnya. Sedangkan dalam konteks diatas tidak ditemukan dua klausa atau kalimat yang memiliki keterkaitan tersebut. Sehingga, sangat tidak tepat jika diterjemahkan menjadi **"jika"**.

Selanjutnya kasus pada kata **موضوع** dalam temuan keempat. Padanan kata yang diberikan sistem adalah **"topik"**, sedangkan terjemahan video aslinya memberikan makna **"bidang"**. Secara harfiah memang benar kata **موضوع** bisa diartikan **"topik"**, tetapi dalam kasus ini akan lebih masuk akal jika diterjemahkan dengan kata **"bidang"**. Kalau merujuk KBBI VI lagi, kata **"topik"** didefinisikan sebagai pokok pembicaraan dalam diskusi, ceramah, karangan, dan sebagainya. Sehingga dalam kalimat **وأكمل في موضوع الفنادق و الطبخ** lebih tepat diterjemahkan **"Kemudian ia melanjutkan di bidang perhotelan dan juru masak"** bukan **"Dan melanjutkan topik tentang hotel dan memasak"**, sebab Syaikh Adham Al-'Ashimi tidak sedang berdiskusi suatu topik tertentu.

Urutan Kata

Kesalahan ketiga ini terletak pada saat struktur atau kata-kata dalam bahasa sumber tidak diterjemahkan dengan urutan yang sesuai dengan struktur gramatikal bahasa target.

Audio Arab	Terjemah Asli	Hasil Terjemahan Otomatis Tiktok
وإذا بالله سبحانه وتعالى يبعث لي هذا الرجل	Seketika Allah SWT mengutus orang ini padaku	Dan jika Tuhan yang Maha Kuasa mengirim aku orang ini

Dalam kasus ini, peneliti menemukan satu data. Kalimat **وإذا بالله سبحانه وتعالى يبعث لي هذا الرجل** diterjemahkan sistem dengan **"Dan jika Tuhan yang Maha Kuasa mengirim aku orang ini"**. Kalimat tersebut sulit untuk kita pahami sebab susunan gramatikal bahasa

Indonesia tidak seperti itu. Susunan yang benar adalah (S+P+O) menjadi, “Seketika Allah SWT mengutus orang ini kepadaku”.

Kata Tidak Dikenal

Terakhir, kesalahan kata yang tidak dikenal. Maksud dari istilah ini adalah kesalahan pada taraf kata portmanteau, yaitu penggabungan dua kata menjadi satu yang kemudian menghasilkan kata dan makna baru, seperti contoh:

Audio Arab	Terjemah Asli	Hasil Terjemahan Otomatis TikTok
كنت أجلس و هذا الشخص شافينه أبو الأبيض	Saya duduk bersama orang ini, yang memakai baju putih	Aku sedang duduk dan orang ini melihatnya, ini adalah Abu al-Abyad

Pada bagian ini, Syaikh Adham Al-Ashimi sedang menunjuk seorang temannya yang dianggap berjasa dalam perjalanan hidupnya. Pria tersebut kebetulan memakai baju putih, sehingga Syaikh Adham Al-Ashimi menyebutnya dengan “أبو الأبيض” (yang memakai baju putih). Namun *auto-translate* TikTok gagal menerjemahkan kata tersebut dengan ungkapan yang benar.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan temuan yang telah dipaparkan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa sebagai sebuah mesin, fitur terjemahan otomatis TikTok memiliki banyak keterbatasan, terutama keterbatasan dalam menangkap konteks dari suara atau audio yang diterjemahkan. Akibatnya, sistem akan menerjemahkan audio secara harfiah atau kata per kata yang dimana hal demikian akan berimbas pada tidak tercapainya makna yang diinginkan dari bahasa sumber. Adapun kesalahan yang paling banyak ditemukan adalah kesalahan dalam taraf leksikal sebanyak 7 kasus, disusul kesalahan disambiguasi sebanyak 4 kasus, kemudian kesalahan urutan kata dan kata yang tidak dikenal masing-masing sebanyak 1 kasus.

Dengan demikian, fitur terjemahan otomatis TikTok tidak bisa diandalkan sepenuhnya dalam menerjemahkan bahasa satu ke bahasa lainnya, karena bisa saja hasilnya menyimpang jauh dari esensi awal. Sehingga tetap diperlukan evaluasi terhadap fitur terjemahan otomatis TikTok agar terungkap akar masalah dari kesalahan tersebut. Selain itu, jasa penerjemahan manusia tidak bisa tergantikan oleh *Machine Translator (MT)* jenis apapun, sebab hasil penerjemahan manusia lebih akurat dibandingkan dengan mesin terjemahan.

Daftar Pustaka

- Aero, E., & Noorman, S. (2022). Quality analysis of English subtitles in Indonesian youtube video using appraisal theory. *English Language & Literature International Conference*, 5(1), 2579–7549. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/ELLIC/index>
- Alfian, M. I., Al Bara, A. Q., & Janah, A. K. Y. R. (2020). Analisis dan evaluasi Google Translate versi augmented reality dalam penerjemahan bahasa. *SIBC: Jurnal Sistem Informasi Dan Bisnis Cerdas*, 13(1), 35–44.

- <http://ejournal.upnjatim.ac.id/index.php/sibc/article/view/1725>
- Amzaludin, A., Ain, I. Q., & Khumairah, E. S. (2023). Akun TikTok (@kampungarabalazhar) sebagai media belajar bahasa Arab online. *Jurnal Simki Pedagogia*, 6(2), 554–565. <https://doi.org/10.29407/jsp.v6i2.331>
- Fatawi, M. F. (2009). *Seni Menerjemah: tataran teoritis & tuntunan praktis*. UIN-Malang Press.
- Hasanah, U., Jambak, M. R., & Zawawi, M. (2023). Nilai akurasi hasil penerjemahan teks sastra Menggunakan ChatGPT (Generative Pre-Training Transformer). *ICONITIES: International Conference on Islamic Civilization and Humanities*, 1(1), 435–448. <https://proceedings.uinsa.ac.id/index.php/iconfahum/article/download/1338/919/>
- Ilmi, I. K. (2019). Morphological errors on Arab-Indonesia translation text using Google Translate. *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning*, 2(2), 175–184. <https://doi.org/10.18860/ijazarabi.v2i2.6278>
- Jambak, M. R., & Zawawi, M. (2022). Analisis makna referensial dan nonreferensial dalam antologi cerpen inspiratif 18 cerita menggugah. *Kode: Jurnal Bahasa*, 11(3), 188–203. <http://repository.uin-malang.ac.id/11578/>
- Karami, V. E., Rachmayanti, U. Y., & Rif'ah, I. (2021). Penggunaan aplikasi berbasis audio visual (Youtube dan Tiktok) sebagai media pembelajaran bahasa Arab. *Seminar Nasional Bahasa Arab Mahasiswa V Tahun 2021*, 5, 378–388. <http://prosiding.arabum.com/index.php/semnasbama/article/view/810>
- Kurnia, A. (2022). *Seni Penerjemahan Sastra*. DIVA Press. https://www.google.co.id/books/edition/Seni_Penerjemahan_Sastra/va5cEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=seni+penerjemahan+sastra&pg=PA10&printsec=frontcover
- Mahsun. (2005). *Metode Penelitian Bahasa: tahap strategi, metode, dan tekniknya*. Indonesia: RajaGrafindo Persada.
- Martin, B. . (2017). *Translation Quality Assessment of Google Translate and Microsoft Bing Translator*.
- Maturedy, F., Wargadinata, W., & Hasanah, W. (2021). النصوص المترجمة عبر الترجمة الآلية في (Facebook): يجب إعادة صياغتها. *Arabiyya: Jurnal Studi Bahasa Arab*, 10(1), 19–34. <https://doi.org/https://doi.org/10.47498/arabiyya.v10i1.455>
- Nasution, A. F. (2023). Metode Penelitian Kualitatif. *Harva Kreatif*, 4(1).
- Newmark, P. (1991). *About Translation*. Clevedon: Multilingual Matters.
- Prasetio, N., & Wahyuningsih, N. S. (2023). An Analysis of the error translation in movie trailers by Youtube auto-translate. *Eligible : Journal of Social Sciences*, 2(2), 264–278. <https://doi.org/10.53276/eligible.v2i2.81>
- Shafira, D. B., & Nugroho, R. A. (2023). Translation error types analysis on TikTok Indonesian-English auto-translation content. *Atlantis Press SARL*. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-162-3_7
- Utami, N. P. L. D., & Utami, N. M. V. (2023). Unveiling semantic errors found in lexical translations of Tasya Farasya's Tiktok account. *Lingua Cultura*, 17(2), 219–225. <https://doi.org/10.21512/lc.v17i2.10435>
- Uyuni, Y. R. (2023). *Menerjemahkan Makna Bukan Kata: teori dan evaluasi penerjemahan*. A-Empat.
- Vilar, D., Xu, J., D'Haro, L. F., & Ney, H. (2006). Error analysis of statistical machine translation output. *Proceedings of the 5th International Conference on Language*

Resources and Evaluation, LREC 2006, 697–702. http://www.lrec-conf.org/proceedings/lrec2006/pdf/413_pdf.pdf

Zahroh, H., Basid, A., & Jumriyah. (2023). Comparison results of Google Translate and Microsoft Translator on the novel. *Al-Lisan: Jurnal Bahasa (e-Journal)*, 8(2), 154–170. <http://repository.uin-malang.ac.id/15922/>